

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SD INPRES TAMANYELENG GOWA

Andi Annisa Sulolipu¹, Muh. Yahya², Erni Rismawanti³, Muh. Anas⁴,
¹²³⁴Universitas Patempo¹
E-mail: annisafachri.aas@gmail.com¹, muhyahyapasca@gmail.com²,
rismaerni85@gmail.com³, andhys17mmm@gmail.com⁴

Received: 02-10-2023

Revised: 04-10-2023

Approved: 10-10-2023

ABSTRAK

Tata kelola administrasi sekolah telah mengalami kemajuan dan mengikuti perkembangan zaman. Namun, penggunaan Kurikulum Merdeka masih belum optimal. Hal ini menjadi Permasalahan yang dialami mitra pada SD Inpres Tamanyeleng Gowa yaitu belum maksimalnya sosialisasi terkait penerapan Kurikulum merdeka khususnya penggunaan model-model pembelajaran yang sesuai dengan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Hasil PkM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini menjadikan pembelajaran di dalam kelas lebih bermakna sebab siswa dapat belajar sesuai dengan kesiapan. Minat dan profil peserta didik itu sendiri. Luaran yang terwujud dari kegiatan ini adalah: Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang diajarkan

Kata Kunci: Model-model pembelajaran, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan suatu pembaharuan pada masa sekarang yang dilatarbelakangi oleh teknologi yang semakin maju (Ihsan, 2022). Guru-guru memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan teknologi di bidang pendidikan (Khadijah, 2020). Adanya minat guru tersebut dapat menjadi landasan yang kuat dalam penerapan kurikulum merdeka. Setiap sekolah diarahkan untuk bisa mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka. Namun, hal yang baru pasti memiliki kendala untuk diadaptasikan. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) salah satunya yaitu belum dipahaminya esensi "merdeka belajar" dan kesulitan perubahan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah (Susilowati, 2022). Implementasi kurikulum sedang berlangsung di sekolah penggerak dan telah dilaksanakan optimal, walaupun masih banyak kekurangan dan hambatan, kunci keberhasilannya adalah kepala sekolah dan guru-guru harus

memiliki niat untuk melakukan perubahan (angga, cucu suryana, ima nurwahidah, 2022). Tiga kunci yang melandasi strategi Implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu Kurikulum merdeka adalah pilihan, implementasi kurikulum adalah proses belajar, dan dukungan implementasi kurikulum dilakukan secara komprehensif (Shofia Hattarina et al., 2022). Seluruh civitas sekolah harus mampu melakukan perubahan dan meninggalkan kebiasaan lama yang menggunakan metode ceramah.

Salah satu model pembelajaran yang dianjurkan digunakan dalam IKM yaitu Model Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project Based Learning (PjBL). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek atau PjBL mayoritas dinyatakan berhasil dan memberi dampak positif pada perbaikan hasil belajar, dengan faktor-faktor yang perlu diperhatikan yaitu (1) modifikasi fase-fase PjBL dan blended learning ke dalam PjB2L, (2) karakteristik peserta didik yang akan terlibat dalam penerapan PjB2L, (3) pemilihan plat form yang tepat, sehingga PjB2L sukses diterapkan dan memberi dampak positif dalam pembelajaran (Fahlevi, 2022). Pelaksanaan PjBL juga dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila. Selain model pembelajaran PjBL, Model Pembelajaran Diferensiasi juga merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam IKM.

SD Inpres Tamanyeleng Gowa merupakan penyelenggara pendidikan sekolah dasar yang ada di Sulawesi Selatan yang sedang berupaya melakukan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). SD Inpres Tamanyeleng Gowa merupakan salah satu mitra kampus Universitas Patempo. Permasalahan yang dialami mitra yaitu masih kurangnya pemahaman tentang IKM dan model pembelajaran yang sesuai dengan IKM. Permasalahan mitra inilah yang mendorong tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pendampingan model pembelajaran dalam IKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang merupakan salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi, kami melakukan kegiatan pendampingan dengan judul "Pelatihan dan pendampingan penerapan Model Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)". Tujuan kegiatan PkM yaitu membantu mengatasi

permasalahan mitra dengan penerapan ilmu dan penggunaan Model-model Pembelajaran sesuai dengan IKM

Mitra kegiatan PkM SD Inpres Tamanyeleng Gowa, merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu penyelenggara pendidikan, dan dengan adanya Kurikulum Merdeka di sekolah, sekolah tersebut juga berupaya mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan berupaya menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan IKM. Permasalahan mitra yaitu masih kurangnya pemahaman tentang IKM dan model pembelajaran yang sesuai dengan IKM

METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM Model Pembelajaran dalam IKM ini berbasis pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara intensif selama 4 hari oleh para tim pengabdian. Kegiatan PkM dirangkaikan dengan beberapa materi lain sesuai dengan tema Implementasi Kurikulum Merdeka. Metode pelaksanaan PKM secara garis besar menggunakan metode dengan pemaparan materi secara pleno. Metode pelaksanaan pelatihan terdiri atas dua tahapan yaitu pemaparan materi langsung dan pendampingan (Sutamrin et al., 2022).

1. Pemaparan materi secara pleno oleh narasumber. Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi diskusi antara pemateri dan peserta pelatihan dan pendampingan.
2. Evaluasi kegiatan PKM merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu kegiatan. Evaluasi mengungkapkan beberapa kesalahan kecil yang digunakan untuk penyempurnaan (Osman et al., 2015). Keberhasilan PKM Model Pembelajaran dalam IKM ini dapat dilihat dari respon peserta selama pelatihan yang diikuti dengan pendampingan, apakah respon mereka positif atau mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan berpartisipasi dalam tiap tahapan kegiatan serta antusias selama kegiatandan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pelatihan Model Pembelajaran berlangsung selama 4 hari dari tanggal 13 - 16 Februari 2023, yang

dimulai pukul 08.00 sampai pukul 16.00 WITA. Pelaksanaan pelatihan berlangsung efektif, walaupun terkendala oleh cuaca buruk. Hujan deras dan kondisi sekolah yang banjir, tidak menjadi penghalang bagi tim pengabdian dan peserta pelatihan. Peserta pelatihan terdiri dari guru-guru, siswa/siswi, dan pimpinan SD Inpres Tamanyeleng Gowa.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan banyak perubahan pada persiapan, proses dan hasil pembelajaran. Terdapat 8 keahlian (skill) yang dibutuhkan demi menyukseskan visi Kurikulum Merdeka, yaitu: *Question Skill*, *Reinforcement Skill*, *Variation Skill*, *Explaining Skill*, *Opening and Closing Skill*, *Small Group Discussion (SGD)*, *Classroom Management Skill*, *Skill of Organizing Small Group and Individual Work*.

Tahap awal pelatihan dan pendampingan Model Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), dimulai dengan sosialisasi. Materi sosialisasi berupa Pengertian IKM, pentingnya IKM, keahlian yang dibutuhkan dalam IKM, dan fokus pembelajaran Kurikulum Merdeka. Tujuan pelatihan dan pendampingan yaitu agar seluruh guru-guru dan pimpinan segera mempersiapkan diri dalam penerapan IKM. Khusus untuk materi pelatihan ini, agar civitas sekolah siap dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan IKM. Suasana sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Sosialisasi PkM

Setelah pelaksanaan sosialisasi, selanjutnya dipaparkan materi inti terkait model pembelajaran dalam IKM. Proses pemaparan materi dapat dilihat pada Gambar2. Pelatihan ini terbagi lagi atas sesi materi/ teori dan diskusi. Pada sesi materi, dijelaskan tiga hal utama yang menjadi fokus pembelajaran Kurikulum Merdeka ini, diantaranya: Pembelajaran Berbasis Proyek/PjBL, Fokus pada Materi Esensial, dan Fleksibilitas Pelajaran bagi Guru dalam melaksanakan

pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Proyek atau PjBL mengarahkan kepada 4 Kompetensi atau 4 kecakapan yang dibutuhkan pada era digital saat ini, yaitu kemampuan komunikasi, kemampuan kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan kreatif.

Langkah-langkah pembelajaran PjBL yaitu:

- ✓ Menentukan Pertanyaan mendasar
- ✓ Mendesain perencanaan Proyek
- ✓ Menyusun Jadwal
- ✓ Monitoring dan Evaluasi Peserta Didik dan Perkembangan Proyek yang di jalankan
- ✓ Pengujian Hasil
- ✓ Evaluasi Pembelajaran berbasis Proyek

Model pembelajaran lain yang dapat digunakan dalam IKM selain Pembelajaran berbasis Proyek atau PjBL, yaitu Model Pembelajaran Diferensiasi. Dalam model pembelajaran Diferensiasi, dilakukan pemetaan kebutuhan belajar, yang meliputi kesiapan belajar, profil peserta didik dan minat peserta didik. Strategi pembelajaran berdiferensiasi terbagi atas Diferensiasi Konten, Diferensiasi Proses, dan Diferensiasi Produk.



Gambar 2. Proses Pelatihan oleh Narasumber

Pada akhir sesi materi diberikan waktu khusus bagi peserta pelatihan untuk menanyakan hal-hal yang dianggap kurang dipahami yaitu dalam sesi diskusi. Dalam sesi materi, guru-guru terlihat sangat antusias. Mereka memberikan respon yang baik saat diminta menceritakan model-model pembelajaran apa yang selama ini mereka pernah gunakan. Antusias peserta juga terlihat dari adanya beberapa pertanyaan yang menunjukkan perhatian peserta terhadap materi pelatihan. Pertanyaan peserta yaitu proyek apa saja yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik di SD? Pemateri merespon pertanyaan tersebut dengan



menjelaskan contoh proyek dalam PjBL yang dapat diterapkan di tingkat Sekolah Dasar (SD) diantaranya proyek STEM, proyek Kliping Profil Pelajar Pancasila, Proyek Percobaan-percobaan IPA sesuai dengan materi dalam buku Tematik.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab/ Diskusi

Proses dan kondisi pada sesi diskusi dapat terlihat dalam Gambar 3. Terlihat pemateri atau narasumber menjelaskan proyek-proyek yang dapat dijadikan acuan dalam model pembelajaran berbasis proyek. Pemateri juga menekankan bahwa proyek yang dilaksanakan siswa tidak perlu bersifat proyek besar, yang penting adalah dapat menunjukkan kemampuan HOTS siswa maka proyek sederhana juga sudah memenuhi.

Keberhasilan kegiatan PkM pelatihan Model Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dapat dilihat dari penambahan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memahami Model Pembelajaran, khususnya Model Pembelajaran Berbasis Proyek atau PjBL dan Model Pembelajaran Diferensiasi. Terlihat bahwa peserta memahami Model Pembelajaran dan mampu mengajukan pertanyaan spesifik terkait materi serta memikirkan bagaimana penerapannya nanti di kelas.

Selama berjalannya pelatihan, terlihat antusiasme peserta dan respon positif peserta pelatihan. Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran peserta pelatihan sebanyak 12 orang, yang full dalam 1 kelas, padahal tim sudah membatasi peserta dan kondisi cuaca buruk yaitu hujan deras dan banjir di sekolah tidak menghalangi mereka untuk tetap mengikuti pelatihan. Antusiasme dan respon peserta pelatihan juga terlihat dari partisipasi peserta pada setiap sesi pelatihan, mereka selalu merespon saat diberikan scaffolding dan mereka mampu mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemateri atau narasumber terkait Model Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

KESIMPULAN

Keberhasilan kegiatan PkM pelatihan Model Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dapat dilihat dari penambahan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memahami Model Pembelajaran, khususnya Model Pembelajaran Berbasis Proyek atau PjBL dan Model Pembelajaran Diferensiasi. Terlihat bahwa peserta memahami Model Pembelajaran dan mampu mengajukan pertanyaan spesifik terkait materi serta memikirkan bagaimana penerapannya nanti di kelas.

Selama berjalannya pelatihan, terlihat antusiasme peserta dan respon positif peserta pelatihan. Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran peserta pelatihan sebanyak 12 orang, yang full dalam 1 kelas, padahal tim sudah membatasi peserta dan kondisi cuaca buruk yaitu hujan deras dan banjir di sekolah tidak menghalangi mereka untuk tetap mengikuti pelatihan. Antusiasme dan respon peserta pelatihan juga terlihat dari partisipasi peserta pada setiap sesi pelatihan, mereka selalu merespon saat diberikan scaffolding dan mereka mampu mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemateri atau narasumber terkait Model Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, cucu suryana, ima nurwahidah, D. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Bukit, F. R. A., A.S., G. G., Irvan, & Fahmi. (2019). Pembuatan Website Katalog Produk Umkm Untuk Pengembangan Pemasaran Dan Promosi Produk Kuliner Website Creation Product Catalog Msmes For Marketing And Promotion Development Of Culinary Products. 229-236, 3(2).
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. In *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2, pp. 230–249). <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.271>
- Guo, X. (2021). Multi-objective task scheduling optimization in cloud computing based on fuzzy self-defense algorithm. *Alexandria Engineering Journal*, 60(6), 5603–5609. <https://doi.org/10.1016/j.aej.2021.04.0>
- Hermansyah. (2021). Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid 19. *Fitrah*, 12(1), 28–46.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37. <https://www.kompasiana.com/aufazakian0630/62a1bd252098ab6c3265f015/kesiapan-guru-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka-belajar>

- Khadijah, K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Mengoptimalkan Pembelajaran dengan Alat Peraga Teorema Pythagoras. *Equals*, 3(1), 21–29. <https://doi.org/10.46918/eq.v3i1.581>
- Osman, A., Yahaya, W. A. J. W., & Ahmad, A. C. (2015). Educational Multimedia App for Dyslexia Literacy Intervention: A Preliminary Evaluation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 405–411. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.489>
- Pradipta, R. F., Dimas Arif Dewantoro, Ence Surahman, & Herlina Ike Oktaviani. (2020). Pelatihan Standar Pengelolaan Sekolah Luar Biasa Berbasis Digital untuk Mewujudkan Smart School Society 5.0. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 136–143. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i2.284>
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Sutamrin, S., Rahman, A., Rusli, R., Ahmar, A. S., & Khadijah, K. (2022). Optimization of Digital-Based Library Services in MAN 1 Bulukumba. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 454–463. <https://doi.org/10.35877/454ri>